

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian dan PAD terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali

I MADE AGUS WIDYA WIRA SENTANU*, NI LUH PRIMA KEMALA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman, Denpasar 80232, Bali
Email: *sentanu42@gmail.com
primakemaladewi@gmail.com

Abstract

The Effect of Government Expenditure in Agricultural Sector and Local Original Revenue on The Gross Regional Domestic Product of The Agricultural Sector in Tabanan Regency, Bali Province

Tabanan Regency is located in Bali Province. Tabanan Regency, which is supported by its geographical and astronomical location, makes the agricultural sector a leading sector in its economy. The role of the government in developing the agricultural sector is reflected in the management of regional finances in the form of government expenditures in the agricultural sector and local original revenue to support activities in the agricultural sector. This study aims to analyze the effect of government expenditure in the agricultural sector and local original revenue on the GRDP of the agricultural sector in Tabanan Regency, Bali Province. This study used secondary data obtained from the Agriculture Office of Tabanan Regency, the Regional Finance Agency of Tabanan Regency, and the Central Statistics Agency of Tabanan Regency. The data used comes from 2010 to 2021 or within the last 12 years. To achieve this goal, the analysis method used in this study was to use multiple linear regression analysis with the IBM SPSS 25 program. The results of this study show that the variable of government expenditure in the agricultural sector affects the GRDP of the agricultural sector in Tabanan Regency, Bali, while the variable of local original revenue does not affect the GRDP of the agricultural sector in Tabanan Regency, Bali. The variables of government expenditure in the agricultural sector and local original revenue jointly affect the GRDP of the agricultural sector in Tabanan Regency in 2010-2021.

Keywords: *government expenditure in the agricultural sector, GRDP of the agricultural sector, local original revenue*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander, 1994) *dalam* (Digdowiseiso, 2019). Salah satu sektor pembangunan penting untuk dilaksanakan adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup suatu negara yang dapat diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan rill perkapita.

Salah satu indikator yang menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menandakan meningkatnya aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Menurut Sukirno (2008) *dalam* Masloman (2018), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Pertumbuhan ekonomi daerah yang terjadi dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan suatu wilayah terdiri dari berbagai macam sektor. Mengingat Indonesia merupakan negara agraris, salah satu sektor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah sektor pertanian. Sektor pertanian mencakup segala usaha dan pemanfaatan makhluk biologis untuk memenuhi kebutuhan hidup atau sebagai bahan baku dalam proses produksi seperti pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan.

Menurut Sukirno (2013), pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian melalui instrumen anggaran. Tujuan dari adanya kebijakan fiskal melalui instrumen anggaran adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pengeluaran pemerintah terdiri dari pengelolaan anggaran berupa penerimaan dan pengeluaran pemerintah untuk membiayai segala kegiatan pemerintah. Salah satu sumber penerimaan dalam keuangan daerah adalah pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah itu sendiri (Halim & Kusufi, 2014)

Pengelolaan keuangan daerah harus memperhatikan penerimaan dan pengeluaran keuangan dengan baik. Dengan adanya pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang tepat akan meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan perekonomian. Salah satu sektor yang penting untuk dikembangkan adalah sektor pertanian. Dengan meningkatnya sarana dan prasana pada sektor pertanian akan meningkatkan aktivitas perekonomian pada sektor pertanian. Peningkatan aktivitas ekonomi pada sektor pertanian secara langsung akan meningkatkan produk domestik regional bruto sektor pertanian. Hal ini

menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang terdiri dari pengeluaran pemerintah, PAD dan PDRB memiliki hubungan antara satu dan lainnya.

Salah satu daerah di Provinsi Bali yang memiliki sektor pertanian dengan kontribusi yang sangat tinggi terhadap PDRB yaitu Kabupaten Tabanan. Kabupaten Tabanan memiliki luas wilayah 839,33 km². Berdasarkan data BPS Kabupaten Tabanan Tahun 2021, sektor pertanian menyumbang 23,58% pada PDRB Kabupaten Tabanan diikuti dengan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 15,66 %, sektor konstruksi 10,32 % dan diikuti sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Tabanan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tabanan tahun 2017 – 2021 PDRB sektor pertanian mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan dengan laju pertumbuhan tiap tahun yaitu 4,09%, 5,48%, 4,27 %, -1,23%, dan 0,33%. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan tahun 2017-2021, pengeluaran pemerintah sektor pertanian juga mengalami fluktuasi dengan laju pertumbuhan tiap tahun yaitu 134,48 %, 17,38 %, 24,30 %, -40,60 %, dan 1,48 %. Berdasarkan data Badan Keuangan Daerah tahun 2017 – 2021, pendapatan asli daerah juga mengalami fluktuasi dengan laju pertumbuhan tiap tahun yaitu 34,10 %, -14,83%, -2,43%, -11,71, 15,74%.

Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang sektor pertaniannya merupakan penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tabanan, dirasa penting untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah fluktuasi yang terjadi pada PDRB sektor pertanian disebabkan oleh pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah yang juga mengalami fluktuasi. Hasil yang didapat nanti dalam penelitian pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil atau melaksanakan kebijakan terkait pengelolaan keuangan daerah di sektor pertanian Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali?

3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tabanan, Bali dengan meneliti pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan PAD terhadap PDRB sektor pertanian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Januari 2023. Pemilihan lokasi dilakukan dengan teknik penentuan lokasi secara sadar dengan pertimbangan Kabupaten Tabanan merupakan kabupaten yang memiliki potensi sektor pertanian yang tinggi ditunjukkan dengan sektor pertanian yang menyumbang 23,58% terhadap PDRB Kabupaten Tabanan pada tahun 2021 serta PDRB sektor pertanian, PAD dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian yang mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan data *time series* selama dua belas tahun terakhir. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Data yang digunakan adalah data pengeluaran pemerintah sektor pertanian, pendapatan asli daerah, produk domestik regional bruto sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali tahun 2010 – 2021.

2.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* selama dua belas tahun terakhir dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan PAD terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

1. Analisis Regresi Linear berganda

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS 25. Analisis regresi berganda ini dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah sektor pertanian (X_1), pendapatan asli daerah (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu PDRB sektor pertanian Kabupaten Tabanan (Y). Regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= PDRB sektor pertanian (juta rupiah)
a	= Nilai Konstanta
X_1	= Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian (rupiah)
X_2	= Pendapatan Asli Daerah (rupiah)
$\beta_1 \dots \beta_2$	= Koefisien Regresi
ϵ	= Kesalahan Pengganggu

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa model analisis yang telah dibuat tidak menyimpang dari asumsi klasik sehingga dapat dikatakan layak untuk menggunakan model analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika nilai signifikan variabel lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dikatakan normal. Jika nilai signifikan variabel lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2018), uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan signifikansi 0,05 dengan ketentuan, jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *tolerance* $\leq 10\%$ dan nilai $VIF \geq 10$ menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas pada antar variabel independen dan sebaliknya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan layak dipakai dalam memperkirakan variabel independen dipengaruhi variabel dependen, maka akan dilakukan menggunakan uji *glejser* dengan ketentuan, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, atau jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *run test* dengan ketentuan, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t-statistik

Uji t-statistik digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam menentukan kesimpulan, maka:

H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} > 0.05$

H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} < 0.05$

b. Uji F-statistik

Uji F-statistik digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk menentukan kesimpulan yaitu:

H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} > 0.05$

H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} < 0.05$

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besarnya persentase variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh variasi bebas dalam model. Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol sampai satu atau dapat ditulis

$0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati nilai satu maka semakin tinggi kecocokan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.

Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian, Pendapatan Asli Daerah, PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tabanan Tahun 2010 – 2021

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian (Rupiah)	Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)	PDRB sektor pertanian (Juta Rupiah)
2010	8.641.908.082	116.860.678.337	2.360.630
2011	6.361.241.000	141.046.016.977	2.387.892
2012	8.617.801.380	183.295.007.505	2.520.267
2013	13.125.566.500	255.418.218.555	2.581.438
2014	17.677.979.026	273.411.753.680	2.673.872
2015	31.577.340.364	300.799.020.965	2.726.637
2016	18.126.273.000	318.156.032.631	2.869.271
2017	42.502.144.069	426.635.750.740	2.986.518
2018	49.887.137.149	363.370.469.709	3.150.209
2019	62.008.299.050	354.558.239.084	3.284.625
2020	36.831.550.173	313.042.530.523	3.244.090
2021	37.376.527.772	362.314.631.352	3.254.934

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan Tahun 2022

Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 2022

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan Tahun 2022

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji normalitas

Tabel 2.

Nilai Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	136578.77840634
Most Extreme Differences	Absolute	.232
	Positive	.232
	Negative	-.178
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,074 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah sebagai variabel bebas dan PDRB sektor pertanian sebagai variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.1.2 Uji linearitas

Tabel 3.
Nilai Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PDRB_Sektor_P	Between Groups (Combined)	704682025779.325	6	117447004296.554	.994	.513
ertanian_(Y) *	Linearity	528234626986.998	1	528234626986.998	4.472	.088
Pengeluaran_Pe	Deviation from	176447398792.327	5	35289479758.465	.299	.895
merintah_Sektor	Linearity					
Pertanian(X1)	Within Groups	590621043307.818	5	118124208661.564		
	Total	1295303069087.143	11			

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 3 diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,895 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara pengeluaran pemerintah sektor pertanian dengan PDRB sektor pertanian.

Tabel 4.
Nilai Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PDRB_Sektor_	Between Groups (Combined)	1137823554493.886	5	227564710898.777	8.670	.010
Pertanian_(Y) *						
PAD_(X2)	Linearity	959387015205.234	1	959387015205.234	36.553	.001
	Deviation from	178436539288.652	4	44609134822.163	1.700	.267
	Linearity					
	Within Groups	157479514593.258	6	26246585765.543		
	Total	1295303069087.144	11			

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 4 diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,267 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara pendapatan asli daerah dengan PDRB sektor pertanian.

3.1.3 Uji multikoleniaritas

Tabel 5.
Nilai Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengeluaran_Pemerintah_Sektor_Pertanian_(X1)	.322	3.110
PAD_(X2)	.322	3.110

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas pada tabel 5 diperoleh nilai *tolerance* $0,322 > 0,100$ dan nilai VIF $3,110 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikoleniaritas dalam model regresi pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah terhadap PDRB sektor pertanian.

3.1.4 Uji heteroskedastisitas

Tabel 6.
Nilai Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-64241.692	86628.650		-.742	.477
Pengeluaran_Pemerintah_Sektor_Pertanian_(X1)	-.0000015	.000	-.307	-.628	.546
PAD_(X2)	.0000007	.000	.780	1.596	.145

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diperoleh nilai signifikansi pada variabel X_1 yaitu $0,546 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas pengeluaran pemerintah sektor pertanian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi pada variabel X_2 yaitu $0,145 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.1.5 Uji autokorelasi

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,762 > 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi dan model regresi linear tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) sehingga nilai pada sampel ini tidak dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Tabel 7.
Nilai Uji Auto Korelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-31985.07074
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	6
Z	-.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2023

3.2 *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian*

3.2.1 *Regresi Linear Berganda*

Tabel 8.
Nilai Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2154058.054	161589.633		13.330	.000
	Pengeluaran_Pemerintah_Sektor_Pertanian_(X1)	.000011	.000	.594	2.539	.032
	PAD_(X2)	.000001	.000	.364	1.556	.154

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 8 persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = 2.154.058,054 + 0,000011 \cdot X1 + 0,000001 \cdot X2 + \epsilon$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai konstanta sebesar 2.154.058,054, artinya apabila variabel pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah dianggap konstan = 0, maka nilai PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tabanan sebesar 2.154.058,054 juta rupiah.
2. Jika nilai koefisien variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0,000011, artinya apabila nilai pengeluaran pemerintah sektor pertanian meningkat sebesar 1 rupiah maka nilai PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tabanan meningkat sebesar 0,000011 juta rupiah.
3. Jika nilai koefisien variabel pendapatan asli daerah sebesar 0,000001, artinya apabila pendapatan asli daerah meningkat sebesar 1 rupiah maka nilai PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tabanan meningkat sebesar 0,000001 juta rupiah

3.2.2 Uji t-statistik

Tabel 9.
Nilai Uji t-statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2154058.054	161589.633		13.330	.000
Pengeluaran_Pemerintah_Sektor_Pertanian_(X1)	.000011	.000	.594	2.539	.032

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan hasil uji t-statistik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Nilai t hitung pengeluaran pemerintah sektor pertanian lebih besar dari t tabel yaitu $2,539 > 2,262$ dan nilai signifikansi pengeluaran pemerintah sektor pertanian yaitu $0,032 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian.

Berdasarkan data pada tabel 10 menunjukkan bahwa kontribusi pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap belanja APBD Kabupaten Tabanan pada tahun 2010-2021 masih sangat kecil yaitu dibawah 5%. Hasil penelitian yang didapat yaitu pengeluaran pemerintah sektor pertanian yang berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian. Tingkat kontribusi pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap belanja APBD Kabupaten Tabanan yang masih kecil yaitu dibawah 5%, apabila dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu pengeluaran pemerintah sektor pertanian yang hanya dibawah 5% dari keseluruhan APBD Kabupaten Tabanan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB sektor pertanian yang berperan sebagai penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Tabanan. Pengeluaran pemerintah sektor pertanian yang masih sangat kecil yaitu dibawah 5% sangat penting untuk ditingkatkan karena memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan kegiatan ekonomi di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

Peran pemerintah melalui pengeluaran pada sektor pertanian yaitu untuk menunjang sarana dan prasarana dalam kegiatan pertanian. Peningkatan pengeluaran pemerintah sektor pertanian dapat dilakukan melalui peningkatan subsidi benih, bibit, pupuk, dan program-program pendukung seperti penyuluhan dan pelatihan sehingga secara langsung akan meningkatkan produksi pada sektor pertanian dan meningkatkan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tabanan.

Tabel 10.

**Kontribusi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Belanja APBD
Kabupaten Tabanan Tahun 2010-2021**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian (Rupiah)	Belanja APBD (Rupiah)	Kontribusi
2010	8.641.908.082	773.701.072.191,54	1,1%
2011	6.361.241.000	882.459.134.393,14	0,7%
2012	8.617.801.380	1.065.536.683.230,82	0,8%
2013	13.125.566.500	1.198.696.970.572,59	1,1%
2014	17.677.979.026	1.333.200.899.193,23	1,3%
2015	31.577.340.364	1.586.227.841.183,50	2,0%
2016	18.126.273.000	1.873.464.986.623,51	1,0%
2017	42.502.144.069	1.861.962.379.735,27	2,3%
2018	49.887.137.149	1.909.975.375.775,88	2,6%
2019	62.008.299.050	1.926.055.005.661,91	3,2%
2020	36.831.550.173	1.772.916.984.710,79	2,1%
2021	37.376.527.772	1.900.663.089.774,00	2,0%

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2023

3.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB Sektor Pertanian

3.3.1 Uji t-statistik

Tabel 11.

Nilai Uji t-statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2154058.054	161589.633		13.330	.000
PAD_(X2)	.000001	.000	.364	1.556	.154

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan hasil uji t-statistik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Nilai t hitung pendapatan asli daerah lebih kecil dari t tabel yaitu $1,556 < 2,262$ dan nilai signifikansi pendapatan asli daerah yaitu $0,154 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian.

Berdasarkan data pada tabel 12 menunjukkan bahwa kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Tabanan pada tahun 2010-2021 yaitu berkisar 15% - 23%. Selain terdiri dari PAD, pendapatan APBD Kabupaten Tabanan juga terdiri dari dana perimbangan dan lain lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan asli daerah yang diperoleh oleh Kabupaten Tabanan digunakan atau disalurkan kembali ke berbagai sektor dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Tabanan kedepannya. Pendapatan asli daerah di Kabupaten Tabanan disalurkan kembali ke berbagai sektor yang menunjang kesejahteraan masyarakat.

Tabel 12.

Kontribusi PAD Terhadap Pendapatan APBD Kabupaten Tabanan Tahun 2010-2021

Tahun	PAD (Rupiah)	Pendapatan APBD (Rupiah)	Kontribusi
2010	116.860.678.337	784.878.353.842,01	15%
2011	141.046.016.977	886.307.833.591,26	16%
2012	183.295.007.505	1.056.319.329.214,79	17%
2013	255.418.218.555	1.253.026.818.659,65	20%
2014	273.411.753.680	1.367.063.683.393,04	20%
2015	300.799.020.965	1.615.933.308.429,18	19%
2016	318.156.032.631	1.794.673.683.790,45	18%
2017	426.635.750.740	1.871.864.102.726,24	23%
2018	363.370.469.709	1.862.277.203.959,96	20%
2019	354.558.239.084	1.926.615.982.906,61	18%
2020	313.042.530.523	1.789.669.930.388,00	17%
2021	362.314.631.352	1.794.178.975.872,00	20%

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan fungsinya pendapatan asli daerah disalurkan kembali ke fungsi pelayanan umum, ketertiban dan keamanan, ekonomi, lingkungan hidup, perumahan dan fasilitas umum, kesehatan, pariwisata dan ekonomi kreatif, pendidikan, dan perlindungan sosial. Sebagai sektor yang berperan menjadi penunjang utama dari perekonomian di Kabupaten Tabanan, sektor pertanian termasuk ke dalam bagian dari fungsi ekonomi.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tabanan hal ini disebabkan penyaluran kembali pendapatan asli daerah ke berbagai sektor dan penyaluran terhadap sektor pertanian yang tidak maksimal menjadi penyebab tidak berpengaruhnya pendapatan asli daerah terhadap PDRB sektor pertanian. APBD yang disalurkan ke berbagai sektor juga tidak hanya berasal dari PAD, melainkan juga bersumber dari dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

3.4 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian dan PAD terhadap PDRB Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil uji F-statistik didapatkan nilai f hitung variabel bebas pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah lebih besar dari f tabel yaitu $23,907 > 4,26$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah secara simultan berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian.

3.4.1 Uji *f*-statistik

Tabel 13.

Nilai Uji F-statistik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1090111679266.487	2	545055839633.243	23.907	.000 ^b
	Residual	205191389820.656	9	22799043313.406		
	Total	1295303069087.143	11			

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2023

3.4.2 Koefisien determinasi

Tabel 14.

Nilai Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.842	.806	150993.52077

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2023

Nilai koefisien determinasi yaitu R^2 ditunjukkan berdasarkan nilai dari *R Square* yaitu 0,842 yang artinya bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah secara simultan berpengaruh sebesar 84,2 % terhadap PDRB sektor pertanian dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Peningkatan yang terjadi pada pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama akan meningkatkan PDRB sektor pertanian. Dengan adanya pendapatan APBD yang bersumber dari pendapatan asli daerah itu sendiri yang digunakan untuk pengeluaran pemerintah sektor pertanian akan meningkatkan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tabanan. Pengelolaan keuangan daerah yang tepat dari segi pengelolaan pendapatan dan belanja daerah akan meningkatkan perekonomian di daerah. Adanya pemasukan daerah yang meningkat dan diiringi pengeluaran pemerintah sektor pertanian yang meningkat untuk menunjang sarana dan prasarana seperti subsidi benih, bibit, pupuk, dan program-program pendukung seperti penyuluhan dan pelatihan akan meningkatkan kegiatan dan produksi pada sektor pertanian yang secara langsung akan meningkatkan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di

Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali tahun 2010 – 2021. Semakin meningkat pengeluaran pemerintah sektor pertanian maka akan meningkatkan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali tahun 2010 – 2021. Pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali tahun 2010 – 2021. Semakin meningkat pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

4.2 Saran

Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan sebaiknya meningkatkan pengelolaan pendapatan asli daerah secara maksimal khususnya untuk pengembangan sektor pertanian. Peningkatan pengelolaan pendapatan asli daerah dapat dilakukan melalui peningkatan alokasi pendapatan asli daerah terhadap sektor pertanian untuk menunjang berbagai kegiatan sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Dalam upaya peningkatan terhadap perekonomian di Kabupaten Tabanan, pemerintah daerah Kabupaten Tabanan sebaiknya meningkatkan pengeluaran pemerintah sektor pertanian hingga diatas 5% dari APBD dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama mengingat sektor pertanian merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Tabanan. Peningkatan pengelolaan pengeluaran pemerintah sektor pertanian dapat dilakukan melalui peningkatan subsidi benih, pupuk, alat pertanian dan program-program pendukung seperti penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan produksi pada sektor pertanian sehingga secara langsung akan meningkatkan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tabanan, Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan, Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tabanan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan yang telah memberikan izin penelitian dan mendukung pelaksanaan penelitian ini serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga karya ilmiah ini dapat dipublikasikan dalam e-journal ini.

Daftar Pustaka

- Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tabanan. 2022. *Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 2010-2021*.
- Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tabanan. 2022. *Data APBD Kabupaten Tabanan Tahun 2010-2021*.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. 2021. *Data PDRB Kabupaten Tabanan Tahun 2021*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. 2022. *Data PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tabanan Tahun 2010-2021*.
- Digdowiseiso, K. 2019. *Teori Pembangunan*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan. 2022. *Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Tahun 2010-2021*.
- Halim, A. 2014. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Edisi 9). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Masloman, I. 2018. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Sukirno, S. 2013. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.